



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERENCANAAN DANA PENSIUN GURU SMK BINA NUSA SLAWI**

SKRIPSI

Oleh:

Ziyan Alisha Tuhfa

NPM: 4120600059

Diajukan kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERENCANAAN DANA PENSIUN GURU SMK BINA NUSA SLAWI**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Ziyan Alisha Tuhfa

NPM: 4120600059

Diajukan kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERENCANAAN DANA Pensiun GURU SMK BINA NUSA SLAWI**

SKRIPSI

Oleh:

Ziyan Alisha Tuhfa

NPM: 4120600059

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 6 Juli 2024

Dosen Pembimbing I,

Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP
NIDN.0627066401

Dosen Pembimbing II

Ira Maya Hapsaci, SE., M.Si.
NIDN. 0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Ziyah Alisha Tuhfa

NPM : 4120600059

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Guru SMK Bina Nusa Slawi

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Juli 2024

Ketua Penguji,



Jaka Waskita, S.E., M.Si
NIDN.0624106701

Penguji I,



Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0018056201

Penguji II,



Yuni Utami, S.E., M.M.
NIDN. 0616067602

Penguji III,



Catur Wahyudi, S.El., M.Si.
NIDN.0621018806

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Ambil risikonya atau kehilangan sebuah kesempatan”

Persembahan:

1. Kepada Almarhum Ayahanda tercinta yang menjadi panutan saya untuk bisa menjadi sarjana dan Mamah tersayang yang selalu memberi semangat, motivasi hidup, mendoakan dan memberikan dukungan pada setiap langkah penulis sampai dengan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak, Abang, dan Tete terbaik yang selalu menjadi pengingat saat penulis mulai kehilangan semangatnya dalam menulis skripsi.
3. Teman-teman terbaik, yaitu Rizka, Aida, Rindi, Janah, Febi, Isda, Hani, Vivin, Ambar yang selalu mendampingi dan saling membantu saat penulis kehilangan idenya dalam penulisan skripsi.
4. Teman-teman tersayang, Gina, Putri, Windari, Karisma yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis saat proses penulisan skripsi.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ziyah Alisha Tuhfa

NPM : 4120600059

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:


“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Guru SMK Bina Nusa Slawi”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, Mei 2024

Yang Menyatakan,

Ziyah Alisha Tuhfa



ABSTRAK

Ziyan Alisha Tuhfa. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Guru SMK Bina Nusa Slawi.

Perencanaan dana pensiun merupakan suatu hal yang penting untuk direncanakan sejak dini. Perencanaan dana pensiun dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang memadai sehingga dapat melahirkan gaya hidup yang bijak dan tidak terjadi pemborosan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi, 2) pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi, dan 3) pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dari kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan merupakan populasi dari guru tetap SMK Bina Nusa Slawi yaitu sebanyak 70 guru tetap. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji t variabel literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun didapat nilai sig $0,002 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan uji t variabel gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun didapat nilai sig. $0,005 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi. 2) Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi. 3) Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi dengan tingkat signifikansi 0,000.

Kata Kunci: literasi keuangan, gaya hidup, perencanaan dana pensiun.

ABSTRACT

Ziyan Alisha Tuhfa. 2024. *The Influence of Financial Literacy and Lifestyles on Planning of the Pension Fund of Teacher SMK Bina Nusa Slawi.*

Retirement fund planning is an important thing to plan early on. Pension fund planning can be influenced by adequate financial literacy so that it can give birth to a wise lifestyle and no waste.

This study aims to examine 1) the effect of financial literacy on retirement planning of teachers of SMK Bina Nusa Slawi, 2) the effect of lifestyle on retirement planning of teachers of SMK Bina Nusa Slawi, and 3) the effect of financial literacy and lifestyle simultaneously on retirement planning of teachers of SMK Bina Nusa Slawi.

This research is a quantitative study using primary data from questionnaires. The number of samples used is the population of permanent teachers of SMK Bina Nusa Slawi, which is 70 permanent teachers. The analysis used is multiple linear regression analysis method.

The results showed that based on the calculation of the t test of the financial literacy variable on pension fund planning, the sig value of $0.002 < 0.05$ means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the calculation of the t test of the lifestyle variable on pension fund planning obtained a sig value. $0.005 < 0.05$ means H_0 is rejected and H_2 is accepted.

The conclusions of this study are 1) Financial literacy has a significant influence on the retirement planning of teachers of SMK Bina Nusa Slawi. 2) Lifestyle has an influence on the retirement planning of teachers of SMK Bina Nusa Slawi. 3) Financial literacy and lifestyle have a significant influence on retirement planning.

Keywords: *financial literacy, lifestyle, pension fund planning.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Guru SMK Bina Nusa Slawi”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya yang senantiasa mengiringi di setiap langkah hamba-Nya.
2. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
4. Dr. Suwandi, MBA, CRGP, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Guru dan Karyawan SMK Bina Nusa Slawi yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan serta senantiasa memberikan ilmu dan pengalamannya selama kegiatan penelitian berlangsung.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Mei 2024

Ziyan Alisha Tuhfa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7

A. Landasan Teori	7
1. Perencanaan Dana Pensiun	8
2. Literasi Keuangan.....	11
3. Gaya Hidup	17
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran konseptual	33
D. Hipotesis	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	79
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	 87
 LAMPIRAN.....	 90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program Dana Pensiun yang Diikuti.....	3
2. Penelitian Terdahulu	28
3. Populasi Penelitian SMK Bina Nusa Slawi	38
4. Operasionalisasi Variabel.....	41
5. Skala Pengukuran Likert.....	44
6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perencanaan Dana Pensiun	61
7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Literasi Keuangan.....	62
8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Gaya Hidup.....	62
9. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perencanaan Dana Pensiun	64
10. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Literasi Keuangan	65
11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Gaya Hidup	65
12. Profil Responden Menurut Jenis Kelamin	66
13. Profil Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	66
14. Profil Responden Menurut Status Pernikahan	67
15. Profil Responden Menurut Lama Pensiun	68
16. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
17. Hasil Uji Normalitas	70
18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
19. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	75
20. Hasil Uji t.....	77
21. Hasil Uji f.....	78
22. Hasil Uji Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	35
2. Daerah penerimaan dan penolakan (Uji t)	51
3. Daerah penerimaan dan penolakan (Uji F)	54
4. Bagan Organisasi SMK Bina Nusa Slawi.....	59
5. Uji Normalitas dengan Histogram	71
6. Uji Normalitas dengan P-Plot	72
7. Uji Heteroskedastisitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Kuesioner	90
2. Data kuesioner uji coba perencanaan dana pensiun	95
3. Data Kuesioner Uji Coba Literasi Keuangan	96
4. Data Kuesioner Uji Coba Gaya Hidup	97
5. Data Kuesioner Perencanaan Dana Pensiun.....	98
6. Data Kuesioner Literasi Keuangan	100
7. Data Kuesioner Gaya Hidup	102
8. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Perencanaan dana pensiun	104
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan	105
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Hidup	106
11. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	107
12. Hasil Uji Hipotesis	108
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan seseorang dapat tercapai apabila mampu meraih kemandirian secara finansial, di mana kemandirian finansial dapat diperoleh individu dengan melakukan suatu pekerjaan maka akan didapat penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki, seperti: sandang, pangan, dan papan. Dalam masyarakat, individu yang bekerja selain mendapatkan penghasilan dianggap memiliki kedudukan yang jelas dan dapat menjadi karakter tersendiri bagi individu tersebut (Fardila et al., 2014).

Setiap individu yang bekerja akan mengalami beberapa tahapan saat bekerja. Menurut Biya & Suarya (2016) dalam bekerja individu akan mengalami beberapa tahapan yakni tahap pengembangan karir, penentuan karir, pemantapan karir, pembinaan karir, dan memasuki tahapan terakhir yaitu tahap kemunduran di mana individu tersebut akan memasuki fase tidak lagi bekerja karena telah memasuki masa pensiun.

Menurut Sundjaja et al., (2015) ketika seorang individu memasuki masa pensiun maka perlu melakukan persiapan dengan baik terutama secara ekonomi atau finansial karena ketika pensiun penghasilan yang diperoleh mengalami penurunan, sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetap ada dan bisa mengalami peningkatan karena kenaikan harga setiap tahunnya. Sehingga, banyak individu yang bekerja akan berusaha

mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera dengan mulai menyisihkan sebagian penghasilan yang dimiliki sedikit demi sedikit.

Badan Pusat Statistik Indonesia melaporkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia menurut jenis kelamin pada tahun 2022 tercatat bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) laki-laki mencapai 69,93 tahun dan perempuan 73,83 tahun dapat terlihat bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2022). Dengan adanya Angka Harapan Hidup (AHH) dan Batas Usia Pensiun (BUP) di Indonesia yang mencapai 58 tahun (Republik Indonesia, 2005). Maka dapat menjadi dorongan bagi laki-laki maupun perempuan dalam mempersiapkan masa pensiun yang akan dihadapinya.

Perilaku perencanaan dana pensiun adalah suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan seorang untuk menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup di masa depan (Rizi, 2018). Sikap perencanaan keuangan yang sudah dimiliki dengan benar akan menjadi suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seorang individu dalam semua kegiatan.

Saat seorang individu memiliki kebiasaan dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, maka besar kemungkinan individu tersebut mampu membedakan komposisi kebutuhan dan kewajiban untuk kehidupan di masa pensiun. Hal ini penting dilakukan oleh setiap individu yang bekerja dan kemudian mengalami perubahan-perubahan aktivitas yang disebabkan

karena individu tersebut tidak lagi bekerja karena telah memasuki masa pensiun.

Pada survei awal mendapatkan informasi bahwa guru yang bekerja di SMK Bina Nusa Slawi memiliki umur yang masih sangat muda bahkan banyak diantaranya yang belum menikah, hal ini sangat mendukung perencanaan dana pensiun sejak dini. Namun, di SMK Bina Nusa sendiri perencanaan dana pensiun belum dianggap menjadi hal yang penting karena masih banyak guru yang belum mengikuti program dana pensiun atau asuransi, berikut nama beserta program yang diikuti:

Tabel 1.
Program Dana Pensiun yang Diikuti

No.	Program Dana Pensiun yang Diikuti	Jumlah yang Mengikuti
1.	BPJS Kesehatan	7 Guru
2.	BPJS Ketenagakerjaan	19 Guru
3.	BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan	22 Guru
Total Guru yang Mengikuti Dana Pensiun		48 Guru

Berdasarkan tabel 1, disimpulkan bahwa masih ada 42% pengajar dari 70 guru tetap yang berarti masih ada 22 guru yang belum memiliki program dana pensiun maupun asuransi karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan untuk mengikutinya. Selain itu, ada beberapa guru yang sudah mengalokasikan dana pensiunnya melalui bisnis dan beberapa simpanan diluar asuransi BPJS serta tidak banyak pula yang mengatakan bahwa masih ada beberapa kebutuhan penting lainna. Hal ini menjadikan guru SMK Bina Nusa Slawi tidak mengikuti program BPJS.

Minat guru-guru SMK Bina Nusa Slawi pada perencanaan dana pensiun dipengaruhi oleh pengetahuan dasar manajemen keuangan yang masih buruk dan kurangnya informasi tentang dana pensiun. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu dapat memberikan pengaruh terhadap cara mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat manajemen keuangan personal dan semakin rendah tingkat literasi keuangan seorang individu maka rendah pula tingkat manajemen keuangannya (Wiharno, 2017).

Perencanaan dana pensiun dapat dipengaruhi faktor lainnya selain literasi keuangan, yaitu gaya hidup. Gaya hidup di SMK Bina Nusa sendiri memiliki gaya hidup yang suka mengikuti *trend* terkini dan mengutamakan fashion karena lebih banyak guru-guru yang memiliki usia muda yang masih suka menggunakan uangnya untuk berbelanja, hal itu dapat menjadikan gaya hidup yang boros dan tidak mementingkan perencanaan dana pensiun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2016) dan Pham et al (2012) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini (Kotler & Keller, 2008: 175).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup dalam perencanaan dana pensiun dengan judul “Pengaruh Literasi

Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Guru SMK Bina Nusa Slawi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.
2. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk instansi terkait perencanaan dana pensiun pada guru dan karyawan, sehingga kegiatan operasional belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan karena guru dan karyawan tidak memiliki kekhawatiran di masa pensiunnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka penulis dapat menerapkan metode dan ilmu yang telah diberikan oleh dosen selama masa perkuliahan dan dapat menjadi evaluasi diri dalam mencari pemecahan masalah di lingkungan sekitar.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Grand Theory

a. Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori tindakan yang beralasan menjelaskan gambaran sebagian besar perilaku. Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* dikarenakan penelitian ini akan menganalisis variabel yang memengaruhi perencanaan dana pensiun.

Theory ini mengasumsikan bahwa pengendalian persepsi perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Individu yang percaya bahwa mereka mempunyai sumber daya atau kesempatan untuk melakukan perencanaan tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat. Hal ini dapat dikaitkan dengan perencanaan dana pensiun, jika seorang individu tidak memiliki minat dalam perencanaan dana pensiun akan memengaruhi opini pentingnya memiliki perencanaan dana pensiun untuk kesejahteraan masa pensiun nantinya.

Theory of planned behavior digunakan dalam penelitian ini karena sama halnya dengan perencanaan dana pensiun yang harus direncanakan secara matang sehingga menghasilkan sebuah hasil yang memuaskan di masa pensiun kelak.

2. Perencanaan Dana Pensiun

a. Pengertian Perencanaan Dana Pensiun

Pensiun adalah kondisi di mana seorang individu telah mencapai batas usia dalam bekerja sesuai dengan peraturan yang ada dan kondisi di mana penghasilan yang diperoleh seorang individu mengalami penurunan, sedangkan pengeluaran untuk biaya hidup tetap sama atau kemungkinan meningkat karena adanya kenaikan harga untuk kebutuhan setiap tahunnya.

Dana pensiun adalah simpanan dana untuk sarana mempersiapkan keuangan di masa tua dengan menjanjikan manfaat pensiun (OJK, 2019). Pentingnya menyiapkan dana pensiun oleh individu yaitu untuk memenuhi kebutuhan di masa pensiun dengan salah satu cara menabung (Sundjaja et al., 2015)

Perencanaan pensiun berkaitan dengan kesiapan pensiun. Menurut Fardila et al., (2014) kesiapan pensiun adalah bentuk perilaku kesiapan dan kesediaan individu dalam menerima perubahan saat tidak lagi bekerja. Ismulcokro & Sutarto (2013: 90) menjelaskan bahwa individu yang memiliki aktivitas pengganti setelah pensiun dapat mendapat banyak manfaat, yakni dapat mencapai usia yang lebih panjang, lebih sehat dan lebih sejahteradi masa pensiunnya dibanding dengan mereka yang telah pensiun tetapi tidak memiliki aktivitas pengganti.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dana pensiun adalah kondisi di mana individu telah mempersiapkan untuk menghadapi perubahan setelah tidak bekerja dengan harapan dapat mencapai hidup yang nyaman di masa pensiun.

b. Aspek Perencanaan Dana Pensiun

Pengelolaan dana pensiun adalah satu hal penting, sebab dengan berjalannya waktu akan bertambah juga umur individu dan tanpa disadari sudah memasuki masa pensiun (Putri & Widoatmodjo, 2024). Aspek-aspek dalam perencanaan dana pensiun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyisihan dana untuk hari tua, penyisihan dana dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan keuangan setiap bulannya yang dikhususkan untuk dana pensiun sendiri.
- 2) Produk/asuransi untuk hari tua, untuk berjaga di masa tua seorang individu dapat mulai mengikuti sebuah asuransi yang dapat dipercaya untuk masa pensiunnya kelak.
- 3) Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua, dibandingkan menggunakan uang untuk kebahagiaan sesaat seorang individu dapat menggunakan sebagian uangnya untuk berinvestasi atau memulai dengan sebuah bisnis yang dapat menjadi sumber penghasilan setelah tidak bekerja lagi.

- 4) Kesejahteraan untuk masa tua, memikirkan kesejahteraan tidak harus menunggu masa pensiun itu datang namun kesejahteraan di masa tua harus dipersiapkan mulai sekarang karena tidak ada yang bisa menjamin masa tua yang seperti apa yang akan dijalani.

c. Indikator Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan dana pensiun setiap individu pasti memiliki perbedaan, namun terdapat empat aspek yang merupakan kebutuhan utama dalam merencanakan masa pensiun (Ismulcokro & Sutarto, 2013: 11). Di mana keempat indikator tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menilai perencanaan dana pensiun, yaitu:

- 1) Kesiapan materi finansial, yaitu berupa persediaan pendukung seperti tabungan, asuransi, simpanan aset dan adanya penghasilan tambahan dari kegiatan usaha selain penghasilan yang diterima.
- 2) Kesiapan fisik, yakni melakukan pemeliharaan fisik dengan menerapkan pola hidup yang sehat, karena dengan bertambahnya usia maka kemampuan fisik akan mengalami penurunan.
- 3) Kesiapan mental dan emosi, yaitu kemampuan pengendalian diri dengan perubahan yang terjadi setelah tidak bekerja.
- 4) Kesiapan seluruh keluarga, yaitu penyesuaian gaya hidup pada seluruh anggota keluarga.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan (*Financial Literasi*)

Pengetahuan mengenai keuangan sangat penting dimiliki seorang individu untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Menurut Said & Amiruddin (2017) sumber pendapatan harus dikelola serta efektif dan tepat dalam mengambil keputusan keuangan yang dapat diwujudkan apabila individu telah memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam hal pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan yakni kemampuan yang dimiliki seorang individu yang dapat berpengaruh terhadap keputusan keuangan terkait pilihan keuangan, mengatasi permasalahan keuangan, dan perencanaan mempersiapkan kehidupan di masa depan (Dewi, 2018). Di mana seorang individu harus memperhatikan keputusan keuangan yang bersifat jangka panjang, seperti merencanakan masa pensiun dan merencanakan biaya bagi anak-anaknya sehingga pengetahuan keuangan sangat penting dimiliki agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan di masa depan.

Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang individu untuk mengambil

keputusan keuangan dan mengelola keuangan yang dimiliki secara berkualitas agar mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Otoritas Jasa Keuangan telah membagi tingkatan literasi keuangan menjadi empat bagian diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Well literate* merupakan tingkatan yang paling tinggi di mana pada tingkatan ini individu memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk-produk jasa keuangan mengenai fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta terampil dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* merupakan individu hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk-produk jasa keuangan mengenai fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban tanpa adanya dukungan keterampilan dalam hal penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut.
- 3) *Less literate* merupakan di mana individu hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* merupakan tingkatan yang paling rendah, di mana individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta tidak didukung dengan keterampilan dalam hal penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu keadaan di mana individu dapat memahami ilmu dasar dalam mengelola keuangan dan dapat menerapkan saat pengambilan keputusan keuangan yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan hidup. Seorang individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan melakukan perencanaan keuangan untuk menghadapi masa pensiunnya dengan tujuan agar mencegah beberapa hal yang akan terjadi di luar dugaan.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu penelitian yang membahas tentang faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan dilakukan oleh Monticone (2010) yang mengatakan bahwa literasi keuangan individu dapat dipengaruhi oleh:

1) Karakteristik Sosio-Demografi

Monticone dalam penelitiannya menyatakan bahwa wanita dan etnis minoritas mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah, selain itu individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik didukung dengan pendidikannya yang tinggi. Penelitian (Delavande et al., 2008) juga menyatakan bahwa pendidikan formal dan kemampuan kognitif yang

dimiliki individu mempunyai peran dalam tingkatan pengetahuan keuangan.

2) Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga juga dapat memengaruhi literasi keuangan selain faktor sosio-demografi dan kemampuan kognitif. Di mana pendidikan orang tua berperan penting dalam hal pengetahuan keuangan yang dimiliki individu.

3) Kekayaan

Menurut (Delavande et al., 2008) menyatakan bahwa dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing investor memberikan kesempatan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang dimiliki dalam setiap risiko dan merupakan investasi modal manusia. Dalam hal ini semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dari aset tersebut.

4) Preferensi Waktu

Menurut Meier & Sprenger (2013) pada penelitiannya yang membahas tentang keputusan individu untuk mendapatkan informasi keuangan pribadi dengan preferensi waktu menunjukkan bahwa dengan preferensi waktu individu dapat menjelaskan siapa yang akan memilih untuk memiliki

pengetahuan keuangan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan keuangan.

c. Indikator Literasi Keuangan

Oseifuah (2010) menyatakan bahwa biasanya terdapat beberapa bagian yang sering disebutkan dalam literatur terkait literasi keuangan yakni sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar misalnya kemampuan dalam berhitung angka dasar dan memiliki kemampuan untuk memahaminya.
- 2) Pemahaman keuangan yang terkait sifat dasar dan bentuk uang, cara penggunaan dan akibat dari keputusan yang diambil.
- 3) Kompetensi keuangan merupakan memahami layanan keuangan dasar, sikap dalam penggunaan uang dan proses penyimpanan, paham dengan pencatatan keuangan dan senantiasa untuk memperhatikannya, memiliki kesadaran atas risiko yang akan terjadi dengan produk keuangan dan paham tentang hubungan risiko dan keuntungan.
- 4) Tanggung jawab keuangan merupakan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan jika terjadi masalah keuangan dan paham atas hak serta tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan percaya untuk mencari bantuan apabila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* literasi keuangan merupakan gabungan dari pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*Attitude*), perilaku (*Behavior*) yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan keuangan secara tepat sehingga mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD, 2011).

Menurut OECD (2016) terdapat tiga komponen dalam pengukuran literasi keuangan, yaitu:

1) *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan)

Financial knowledge merupakan salah satu bagian penting dalam pengetahuan keuangan yang membantu individu untuk membandingkan produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan serta membantu dalam mengambil keputusan keuangan secara cepat. Indikator dari *financial knowledge* yaitu pengetahuan dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang, tabungan dan investasi, serta asuransi.

2) *Financial Behavior* (perilaku keuangan)

Financial behavior merupakan perilaku konsumen yang akan berdampak pada kondisi keuangan dan kesejahteraan hidup individu baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Bentuk perilaku, seperti menunda pembayaran tagihan dan gagal dalam merencanakan pengeluaran di masa depan atau memilih produk keuangan, hal ini akan berakibat negatif pada kondisi

keuangan dan kesejahteraan hidup individu, sehingga penting untuk menilai perilaku keuangan dengan indikator *financial behavior* yaitu terkait perilaku dalam menyusun anggaran, berpikir sebelum melakukan pembelian, pembayaran kewajiban tepat waktu, menabung untuk memenuhi kebutuhan.

3) *Financial Attitude* (sikap keuangan)

Financial attitude merupakan pengetahuan keuangan yang cukup dimiliki individu serta kemampuan bertindak yang akan memengaruhi keputusan individu untuk bertindak atau tidak. Indikator dari *financial behavior*, yaitu sikap terhadap uang dan perencanaan masa depan.

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gambaran pribadi seorang individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya. Kotler & Keller (2008: 175) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seorang individu pada sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan, minat dan pendapat. Sedangkan menurut Setiadi, (2019) menyatakan bahwa secara luas gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang diwujudkan dalam bentuk bagaimana individu mempergunakan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa pandangan mereka terkait mereka sendiri dan dunia sekitarnya.

Menurut Karlina (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa gaya hidup dapat menjadi identitas atau jati diri yang tidak dapat dipisahkan pada masyarakat modern baik mahasiswa ataupun pegawai. Apalagi dengan perkembangan zaman yang didukung dengan teknologi yang canggih, tren yang terus menerus mengalami perkembangan dan tuntutan terkait pandangan profesionalitas oleh individu yang terlihat dari kebutuhan, gaya hidup serta karir.

Gaya hidup dapat menjadi identitas dari suatu kelompok dan gaya hidup pada setiap kelompoknya memiliki ciri masing-masing (Setiadi, 2019: 75). Mempertahankan gaya hidup di masa pensiun dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun sedini mungkin. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat menikmati masa pensiun tanpa merasa khawatir terkait kondisi keuangannya (Sundjaja et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karlina, 2015) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang maka cenderung tidak melakukan perencanaan dana pensiun, oleh sebab itu di masa pensiunnya akan mengalami kesulitan ekonomi dan bergantung kepada anaknya, sebaliknya apabila seorang individu memiliki gaya hidup hedonis yang rendah maka cenderung akan merencanakan dana pensiun. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) yang mana menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, di mana semakin rendah gaya hidup seseorang maka akan semakin baik dalam melakukan perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa gaya hidup merupakan gambaran hidup seseorang yang menjadi identitas terkait bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu tersebut memanfaatkan uang yang dimilikinya serta memanfaatkan waktunya.

Menurut Priansa, (2017) gaya hidup terdiri atas berbagai macam jenis, yakni:

- 1) Gaya hidup mandiri merupakan individu yang memiliki tingkat pendidikan yang layak dan didukung oleh keuangan yang memadai. Individu dapat terlepas dari budaya konsumerisme karena dapat bertanggung jawab untuk menentukan pilihannya dan mampu berinovatif serta kreatif untuk mendorong kemandiriannya.
- 2) Gaya hidup modern, individu pada jenis ini sangat berkaitan dengan penggunaan teknologi dan informasi digital sehingga harga produk bukan menjadi pertimbangan yang utama dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut.

- 3) Gaya hidup sehat merupakan gaya hidup yang sangat tepat untuk diterapkan di mana individunya senang mengonsumsi pola hidup sehat.
- 4) Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kesenangan hidup seperti menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, suka membeli barang mahal yang disenanginya dan ingin menjadi pusat perhatian.
- 5) Gaya hidup hemat merupakan gaya hidup yang sangat memperhatikan pengelolaan keuangannya dan akan membandingkan harga sebelum membeli suatu produk.
- 6) Gaya hidup bebas merupakan gaya hidup yang dikategorikan sebagai konsumen yang rendah dalam menggunakan kemampuan kognitifnya.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup

Menurut Priansa, (2017: 288) faktor-faktor yang dapat memengaruhi gaya hidup secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal terdiri atas beberapa faktor lain diantaranya, yaitu:
 - a) Sikap merupakan kondisi jiwa yang mencerminkan pengetahuan dan cara berpikir untuk memberikan tanggapan terkait suatu objek melalui pengalaman yang dapat

memengaruhi secara langsung pada perilaku yang ditampilkan.

- b) Pengalaman dan pengamatan, dua hal yang memiliki hasil saling berkaitan di mana dari suatu pengamatan dapat membentuk pandangan terkait suatu objek.
 - c) Kepribadian merupakan karakter seorang individu dan cara berperilaku yang dapat memberikan perbedaan perilaku dari masing-masing individu.
 - d) Konsep diri merupakan pola kepribadian yang menentukan perilaku seorang individu dalam menghadapi suatu permasalahan.
 - e) Motif di mana dengan adanya motif kebutuhan dan keinginan maka dapat menimbulkan perilaku individu. Jika motif konsumen terhadap kebutuhan lebih besar maka akan terbentuk gaya hidup yang mengarah pada gaya hidup hedonis.
 - f) Persepsi merupakan suatu proses di mana individu memilih, mengatur dan mengartikan informasi yang diperolehnya.
- 2) Faktor eksternal terdiri atas beberapa faktor, yaitu:
- a) Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku konsumen di mana pengaruh-pengaruh yang ada dapat mengarahkan konsumen pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

- b) Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku konsumen seorang individu karena pola didik orang tua akan menciptakan kebiasaan yang memengaruhi pola hidupnya kelak.
- c) Kelas sosial merupakan kelompok yang tersusun dalam suatu jenjang di mana para anggota pada masing-masing jenjangnya memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.
- d) Kebudayaan yang terdiri atas pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat.

c. Indikator Gaya Hidup

Setiadi (2019:76) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi (aktivitas, interest, opini atau AIO), yaitu:

- 1) Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan indikator, seperti: pekerjaan, hobi, liburan, komunitas dan olahraga.
- 2) Interest dapat diukur dengan menggunakan indikator, seperti: keluarga, pakaian, makanan.
- 3) Opini dapat diukur dengan menggunakan indikator, seperti: diri sendiri, masalah-masalah bisnis, produk dan masa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian terkait dengan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Anggun Karlina (2015) dengan judul penelitian “ Hubungan gaya hidup hedonis dan jenis pekerjaan terhadap penerimaan diri menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup dan jenis pekerjaan terhadap penerimaan diri menghadapi pensiun. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan populasi sebanyak 80 Pegawai Negeri Sipil di Kota Samarinda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *nonparametric Kendall's-tau*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.
2. Dina Apriliana Dewi (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup dalam merencanakan program pensiun. Teknik analisis data menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan jumlah responden sebanyak 300 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun, sikap terhadap dana pensiun berpengaruh positif pada perencanaan dana

pensiun, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

3. Muhammad Fithrah dan Nur Khusniyah Indrawati (2019) dengan judul penelitian “Hubungan tingkat literasi keuangan dan faktor sosiodemografi berupa jenis kelamin dan status pernikahan dengan kecenderungan berinvestasi (Studi pada PNS muda usia hingga 30 tahun Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan)”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengukur dan menganalisa hubungan tingkat literasi keuangan dan faktor sosiodemografi berupa jenis kelamin dan status pernikahan terhadap kecenderungan berinvestasi pegawai muda pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 159 responden dengan kriteria sampel yaitu berstatus PNS dan memiliki usia maksimal 30 tahun. Teknik analisis data menggunakan alat analisis *cross tabulation* dan *chi-square*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan kecenderungan berinvestasi dengan koefisien korelasi 0,303 yang mengindikasikan tingkat keeratan rendah, sedangkan faktor sosiodemografi berupa jenis kelamin dan status pernikahan tidak memiliki hubungan terhadap kecenderungan berinvestasi. Penelitian ini menerapkan perhatian dari organisasi terhadap peningkatan tingkat literasi keuangan bagi para pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

4. Wardani et al (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ASN wanita di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan sampel sebanyak 389 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun sedangkan penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung tidak berpengaruh terhadap kesiapan pensiun.
5. Sandra dan Kautsar (2020) dengan judul penelitian “Literasi keuangan, orientasi masa depan, usia dan gender terhadap perencanaan dana pensiun PNS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang literasi keuangan, orientasi masa depan, usia dan gender dalam merencanakan dana pensiun PNS. Penelitian ini menggunakan data primer dengan 110 responden yang bekerja sebagai PNS di Kota Surabaya, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *quota sampling* dan teknik analisis data menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini, yaitu variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun dan orientasi masa

depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

6. Elsa Alfa Rizi (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Orientasi Masa Depan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh orientasi masa depan, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun. sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan kriteria minimal pendapatan sebesar Rp. 5.000.000,00. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *SEM-PLS (Structural Equation Modeling in Partial Least Square)*. Hasil dari penelitian menunjukkan orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun sedangkan gaya hidup dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.
7. Mochamad Abdul Kohar (2022). Judul penelitian “Literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung pengaruhnya terhadap perencanaan dana pensiun melalui variabel moderasi tingkat pendidikan”. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan sikap menabung terhadap perencanaan dana pensiun dengan tingkat pendidikan sebagai moderasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu SEM dan WarpPLS dengan 100 responden yang diberi kuesioner sebagai teknik pengambilan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi

keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan program pensiun, manajemen keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan program pensiun, saving attitudes berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan program pensiun, dan tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan program pensiun.

8. Charlina Nur Assyifa dan Herry Subagyo (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pegawai kantor di Tangerang Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pegawai kantor di Tangerang raya dan mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perencanaan keuangan pegawai kantor di Tangerang Raya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 pegawai dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai kantor di Tangerang Raya sedangkan gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai kantor di Tangerang raya dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kantor di Tangerang Raya.
9. Pinky Wang (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap

Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam”. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat Kota Batam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 145 responden yang berdomisili Kota Batam. Teknik analisis data menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan sikap menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat Kota Batam.

10. Sari et al (2023) dengan judul penelitian “Peran Orientasi Masa Depan dan Pengetahuan keuangan pada perilaku perencanaan dana pensiun keluarga: studi literatur”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi dalam perencanaan keuangan masa pensiun. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan topik ini. Hasil dari penelitian ini yaitu orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga.

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis Data	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggun Karlina (2015) Hubungan gaya hidup hedonis dan jenis pekerjaan	Variabel Dependen (Y): Penerimaan diri menghadapi pensiun	Metode analisis Cronbach Alpha	Penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama	Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jenis pekerjaan

	terhadap penerimaan diri menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil.	Variabel Independen (X): Gaya hidup hedonis dan jenis pekerjaan		yaitu gaya hidup.	sedangkan penulis menggunakan literasi keuangan dan penelitian ini menggunakan variabel dependen penerimaan diri menghadapi pensiun sedangkan penulis menggunakan variabel perencanaan dana pensiun sebagai variabel dependen
2.	Dina Apriliana Dewi (2018) Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun http://eprints.perbanas.ac.id/4066/	Variabel dependen (Y): Perencanaan dana pensiun Variabel independen (X): Literasi Keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup	Analisis data deskriptif	Variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan perencanaan dana pensiun sebagai variabel dependen (Y) dan juga menggunakan Variabel independen (X) yang sama yaitu: literasi keuangan dan gaya hidup.	Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat Surabaya sedangkan penulis menggunakan objek guru pada SMK Bina Nusa Slawi.
3.	Muhammad Fithrah, Nur	Variabel Dependen (Y):	<i>Crosstabulation, Chi-square</i>	Penelitian ini menggunakan variabel	Penelitian ini menggunakan variabel X2

	<p>Khusniyah Indrawati (2019)</p> <p>Hubungan tingkat literasi keuangan dan faktor sosiodemografi berupa jenis kelamin dan status pernikahan dengan kecenderungan berinvestasi (Studi pada PNS muda usia hingga 30 tahun Direktorat jenderal perbendaharaan kementerian keuangan)</p> <p>https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5674</p>	<p>Kecenderungan berinvestasi</p> <p>Variabel Independen (X): Tingkat literasi keuangan dan faktor sosiodemografi</p>		<p>yang sama yaitu literasi keuangan sebagai variabel X1.</p>	<p>yaitu sosiodemografi sedangkan penulis menggunakan gaya hidup. Penelitian ini menggunakan kecenderungan berinvestasi sebagai variabel dependen sedangkan penulis menggunakan perencanaan dana pensiun.</p>
4.	<p>Wardani et al (2019)</p> <p>Pengaruh literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun</p>	<p>Variabel dependen (Y): Kesiapan pensiun</p> <p>Variabel Independen (X): Literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung.</p>	<p><i>Probability sampling</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen lainnya yang tidak digunakan oleh penulis, yaitu: penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung.</p>
5.	<p>Sandra dan Kautsar (2020)</p> <p>Literasi keuangan, orientasi masa depan, usia dan gender terhadap</p>	<p>Variabel dependen (Y): Perencanaan dana pensiun</p> <p>Variabel independen (X):</p>	<p><i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) sama yaitu perencanaan dana pensiun dan variabel independen</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen yang tidak digunakan oleh penulis dan penelitian ini</p>

	perencanaan dana pensiun PNS.	Literasi keuangan, orientasi masa depan, usia dan gender.		yang digunakan juga sama yaitu literasi keuangan.	menggunakan objek pegawai PNS sedangkan penulis menggunakan objek guru SMK Bina Nusa Slawi.
6.	Elsa Alfa Rizi (2021) Pengaruh Orientasi masa depan, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun	Variabel dependen (Y): Perencanaan Dana Pensiun Variabel Independen (X): Orientasi masa depan, gaya hidup, literasi keuangan	<i>Partial Least Squares (PLS)</i>	Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yang sama, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup dan penulis menggunakan variabel dependen (Y) yang sama juga, yaitu perencanaan dana pensiun.	Objek dalam penelitian ini menggunakan masyarakat Kota Surabaya sedangkan objek penelitian penulis yaitu guru SMK Bina Nusa Slawi.
7.	Mochamad Abdul Kohar (2022) Literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung pengaruhnya terhadap perencanaan dana pensiun melalui variabel moderasi tingkat pendidikan	Variabel dependen (Y): Perencanaan dana pensiun Variabel independen (X): Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, sikap menabung	<i>Analisis path</i>	Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang sama.	Penulis tidak menggunakan variabel moderasi pada penelitian ini.
8.	Charlina Nur Assyifa & Herry Subagyo (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan	Variabel dependen (Y): Perencanaan Keuangan Variabel independen (X):	<i>Analisis regresi linear berganda</i>	Penelitian ini menggunakan Variabel independen (X) yang sama dengan penulis, yaitu literasi keuangan (X1) dan	Penelitian ini menggunakan perencanaan keuangan sebagai variabel dependen (Y) sedangkan penulis menggunakan

	Pegawai Kantoran di Tangerang Raya	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup		gaya hidup (X2).	perencanaan dana pensiun dan objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu pegawai kantor di Tangerang Raya sedangkan penulis menggunakan guru SMK Bina Nusa Slawi.
9.	Pinky Wang (2023) Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat Kota Batam	Variabel Dependen (Y): Perencanaan dana pensiun Variabel Independen (X): Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan	SPSS versi 25	Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu perencanaan dana pensiun dan variabel independen yaitu literasi keuangan.	Penulis tidak menggunakan variabel independen pengelolaan keuangan dan sikap keuangan serta objek yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan masyarakat Kota Batam sedangkan penulis menggunakan guru SMK Bina Nusa Slawi
10.	Sari et al (2023) Peran Orientasi Masa Depan dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga: Studi Literatur	Variabel Dependen (Y): Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga Variabel Independen (X): Orientasi Masa Depan dan	Studi literatur	Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu perencanaan dana pensiun.	Penelitian ini menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan sedangkan penulis

		Pengetahuan Keuangan			menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen.
--	--	-------------------------	--	--	--

Sumber: Survei Literatur

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel independen yang digunakan penulis. Pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada dua variabel independen yaitu literasi dan gaya hidup sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang beragam. Dari survey literatur pada penelitian sebelumnya, penulis mendapatkan bahwa masih sedikit penelitian yang menghubungkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan perencanaan dana pensiun. Sehingga, penulis akan meneliti permasalahan yang terjadi dengan menggunakan dua variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup guru SMK Bina Nusa Slawi.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup terhadap variabel dependen, yaitu perencanaan dana pensiun. Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka didapat hubungan antara variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan dengan Perencanaan Dana Pensiun

Menurut Lusardi & Mitchell (2013) literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dan pengetahuan dalam hal pengelolaan dan penggunaan keuangan yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan taraf hidupnya. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung melakukan perencanaan untuk menghadapi masa pensiun dengan lebih baik sehingga literasi keuangan sangatlah penting untuk memperoleh kesejahteraan pensiun. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan membuat perencanaan pensiun meningkat (Alessie et al, 2011; Dewi, 2018; Lusardi & Mitchell, 2017; Sabri & Juen, 2014; Wardani et al, 2019)

2. Pengaruh Gaya Hidup dengan Perencanaan Dana Pensiun

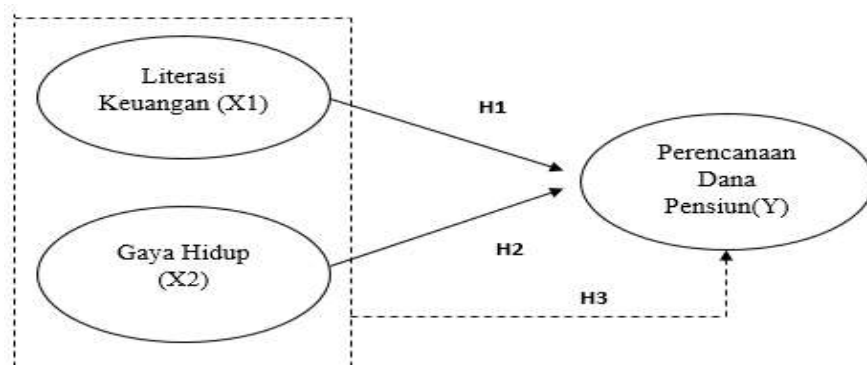
Menurut Kotler & Keller (2008: 75) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang individu pada sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Di mana gaya hidup tersebut menggambarkan pribadi seorang individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh karlina (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang maka cenderung tidak merencanakan pensiun dan sebaliknya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi (2018) hasil

penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah gaya hidup seseorang maka semakin baik dalam hal perencanaan dana pensiunnya.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Setiap variabel yang telah diuraikan yakni literasi keuangan dan gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perencanaan dana pensiun maka apabila variabel ini bergabung secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun dapat diperoleh pengaruh yang tinggi, dimana tingkat literasi keuangan dan gaya hidup yang baik akan membuat perencanaan dana pensiun yang baik juga.

Kerangka pemikiran konseptual yang telah diuraikan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan:

—————▶ : Uji T (Uji Parsial)

-----▶ : Uji F (Uji Simultan)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terkait permasalahan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 63). Dalam penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh antar variabel independen yang telah ditetapkan, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup dengan variabel dependen, yaitu perencanaan dana pensiun. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.

H2: Gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan sebuah gambaran tentang kejadian pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019: 6). Data dari penelitian deskriptif biasanya berbentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan *pie chart* (Sugiyono, 2019: 238). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Di mana menurut Sugiyono (2013: 7) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Suliyanto (2018: 20) penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada data kuantitatif, di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua elemen yang akan diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018: 177). Populasi tidak hanya berupa individu atau makhluk hidup lainnya tetapi dapat juga berupa benda mati.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru tetap SMK Bina Nusa Slawi yang berjumlah 70 orang dengan alamat kampus di Jl. Ir. Juanda, Pakembaran, Kec. Slawi, Kab. Tegal, Jawa Tengah 52451.

Tabel 3.

Populasi Penelitian SMK Bina Nusa Slawi

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru mapel/ Ketua BKK	1 Orang
2.	Guru mapel/ Waka. Kesiswaan	1 Orang
3.	Guru mapel/ Wali kelas/ Bend. Kesiswaan	1 Orang
4.	Guru mapel/ Wali kelas	18 Orang
5.	Guru mapel/ Waka. Kurikulum	1 Orang
6.	Guru praktek/ Kaprodi/ QMR	1 Orang
7.	Guru Praktek/ Opr. Siplah	1 Orang
8.	Guru mapel/ Wali kelas/ Bend. BOS	1 Orang
9.	Guru mapel	1 Orang
10.	Guru Praktek/ Wali Kelas	10 orang
11.	Guru praktek/ Kaprodi	4 Orang
12.	Guru mapel/ Wali kelas/ DQMR/ Koor. Perpustakaan	1 Orang
13.	Guru mapel/ Pend. Kurikulum/ Wali kelas	2 Orang
14.	Guru praktek/ Wali kelas/ Ketua pokja PKL	1 Orang
15.	Guru praktek/ Wali kelas/ Sekr. Pokja/ Sekjur PKM	1 Orang
16.	Guru praktek/ Pend. Kesiswaan/ Wali kelas	2 Orang
17.	Guru praktek/ Waka. Sarpras	1 Orang
18.	Guru praktek	1 Orang
19.	Guru mapel/ Sekr. Jurusan/ Wali Kelas	1 Orang
20.	Guru BK/ Waka. Humas/ Korlap BKK	1 Orang
21.	Guru mapel/ Wali kelas/ Wakil OPR	1 Orang
22.	Guru praktek/ Opr. Dapodik/ Wali Kelas	1 Orang
23.	Guru BK/ Wali kelas/ Bend. Pokja BKK	1 Orang
24.	Guru praktek/ Sekr. Jurusan	1 Orang

25.	Guru mapel/ Pend. Waka kesiswaan/ Wali kelas	1 Orang
26.	Guru mapel/ Wali kelas/ Sekr. BKK	1 Orang
27.	Guru BK/ Sekr. Pokja BKK/ Wali kelas	1 Orang
28.	Guru mapel/ Wali kelas/ Pokja BKK	1 Orang
29.	Guru praktek/ Wali kelas/ Pokja BKK	1 Orang
30.	Guru BK/ Wali kelas/ Pokja BKK	1 Orang
32.	Guru praktek/ Toolman/ Teknisi	1 Orang
36.	Guru mapel/ Staf TU kesiswaan	1 Orang
39.	Guru Praktek/ Toolman/ Pembantu Sarpras	1 Orang
40.	Guru praktek/ Toolman	2 Orang
41.	Guru praktek/ Pend. Kurikulum/ Wali Kelas	1 Orang
42.	Guru mapel/ Koor. TU dan BOS	1 Orang
43.	Guru praktek/ Sekr. Jurusan/ Wali kelas	2 orang
Jumlah Guru		70 Orang

Sumber: SMK Bina Nusa, 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 127). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Di mana sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentu sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel apabila jumlah populasi kecil (Sugiyono, 2013: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah guru tetap SMK Bina Nusa Slawi dengan jumlah 70 orang.

C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL VARIABEL

1. Definisi Konseptual

Variabel konseptual adalah kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan problematis. Variabel yang

dapat diukur harus dapat didefinisikan secara objektif (Suliyanto, 2018: 147). Penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu perencanaan dana pensiun.

Perencanaan dana pensiun merupakan perencanaan keuangan yang sangat penting dilakukan sejak dini untuk mendapatkan kesejahteraan finansial di masa tua kelak. Perilaku perencanaan dana pensiun adalah suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan seorang untuk menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup di masa depan (Rizi, 2018).

b. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Di mana variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.

1) Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan gabungan antara pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (behavior) yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat

sehingga mencapai kesejahteraan financial individu (OECD, 2011).

2) Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam kegiatan, minat dan pendapat. Gaya hidup dapat menggambarkan individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler & Keller, 2008).

2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Suliyanto (2018: 147) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati. Berdasarkan definisi operasional suatu penelitian, maka peneliti sajikan operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan	Sumber
Perencanaan Dana Pensiun (Y)	Kesiapan materi finansial	Mengetahui pentingnya persediaan finansial pendukung selain penghasilan bulanan pensiun.	1,2	(Ismulcokro & Sutarto, 2013: 11)
		Mempersiapkan bekal pendukung seperti tabungan untuk memenuhi kebutuhan di masa pensiun.	3,4	
	Kesiapan Fisik	Mengetahui pentingnya menjaga pola hidup seperti melakukan olahraga.	5	
		Menjaga pola hidup dengan	6,7	

		memperhatikan makanan yang dikonsumsi		
	Kesiapan Mental dan Emosi	Tidak memiliki kekhawatiran terhadap masa pensiun	8,9	
	Kesiapan seluruh keluarga	Keluarga ikut menyesuaikan gaya hidup setelah pensiun	10	
Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial knowledge</i>	Dasar-dasar keuangan	1	(OECD/INFE, 2016)
		Manajemen keuangan	2	
		Kredit dan hutang	3	
		Pengetahuan terkait tabungan dan investasi	4	
		Asuransi	5	
	<i>Financial behavior</i>	Penyusunan anggaran	6	
		Berpikir sebelum membeli	7	
		Membayar tagihan tepat waktu	8	
		Menabung dan meminjam untuk memenuhi kebutuhan	9	
	<i>Financial attitude</i>	Sikap terhadap uang	10	
		Perencanaan masa pensiun	11	
Gaya Hidup (X2)	Aktivitas	Melakukan hobi-hobi untuk mengisi waktu luang	1	(Setiadi, 2019: 76)
		Pergi berlibur untuk menghabiskan waktu luang	2	
		Mengerjakan pekerjaan untuk mengisi waktu sehari-hari	3	
		Bergabung dalam anggota klub atau komunitas untuk menyalurkan hobi	4	
		Mengisi waktu luang dengan berolahraga	5	

Interest	Meluangkan waktu bersama keluarga	6
	Membeli pakaian dengan merek terkenal	7
	Mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi	8
Opini	Pemakaian produk mahal meningkatkan kepercayaan diri	9
	Bangga ketika menggunakan barang bermerek	10
	Memiliki minat pada bisnis	11
	Memiliki rencana untuk masa depan	12

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapat data. Data yang baik akan menghasilkan informasi yang baik juga, sedangkan informasi yang didapat berdasarkan hasil analisis data akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian (Suliyanto, 2018). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan meninjau dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah, jurnal, internet dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah

pegawai, daftar gaji pegawai dan gambaran tunjangan yang didapat oleh guru tetap SMK Bina Nusa Slawi.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tertutup dan responden cukup memilih alternatif jawaban yang harus dipilih.

Tabel 5.
Skala Pengukuran Likert

Kode	Kriteria Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Suliyanto, 2018)

E. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang berbentuk angka hasil dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hasil perhitungan skor atau nilai tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian dengan menggunakan uji data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang

sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Item-item pertanyaan dalam kuesioner disesuaikan dengan indikator-indikator yang terjadi di lapangan (Ghozali, 2018: 53).

Sebelum menguji ke 70 responden, akan diuji coba ke 30 responden terlebih dahulu. Kemudian, dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel pada penelitian, yaitu 30 responden, maka besar df dapat dihitung $30-2 = 28$. Dengan $df = 28$ dan $alpha = 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,361$ (dengan melihat r_{tabel} pada $df = 28$ dengan uji dua sisi). Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2013: 53).

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid.

Adapun perhitungan korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Korelasi product moment

X = Skor total dari setiap item

Y = Skor/nilai dari setiap item

N = Jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi indikator pada kuesioner dari suatu variabel atau konstruk. Setelah validitas instrumen diuji, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas, variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70. Adapun rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah item

$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

s_t = Varian total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan proses pengolahan data yang diperoleh menjadi informasi (Suliyanto, 2018: 13). Proses dalam analisis data, yaitu (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut teknik analisis data yang diperlukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai variabel. Statistik deskripsi meliputi penyajian data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, angka terendah (*minimum*), angka tertinggi (*maximum*), nilai keseluruhan (*sum*), *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model yang baik adalah model yang sesuai dengan asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 107). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi atau penyebaran normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi normal atau mendekati netral distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis

diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018: 161).

Penetapan dari uji K-S adalah jika koefisien probabilitasnya signifikansi $K-S > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika probabilitas signifikansi $K-S < 0,05$, maka data tidak berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018: 161).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen di mana jika model regresi baik, maka korelasi tidak berlangsung. Tetapi jika terjadi korelasi maka model regresi tersebut tidak ortogonal, yaitu nilai korelasi tidak sama dengan nol antara variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 103)

Cara mengetahui bahwa terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta TOL (*Tolerance*). Apabila memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $TOL > 0,1$, maka dikatakan variabel tidak memiliki gejala multikolinieritas dan apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $TOL < 0,1$, maka variabel dikatakan memiliki gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018: 107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (Suliyanto, 2018: 95). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot (*scatter plot*) antara *SRESID* dengan *ZPRED*, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018: 137).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk memberikan prediksi keterkaitan variabel dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Suliyanto, 2018: 95). Dalam analisis regresi berganda, variabel terikat dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan model, sebagai berikut:

$$Y^1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y^1 = Perencanaan Dana Pensiun

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Gaya Hidup

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur dampak atau pengaruh secara individu ketika memaparkan variabel terikat. Uji ini dinilai dengan membandingkan koefisien statistik t dengan titik kritis berdasarkan tabel dan signifikansi 0,05. Jika koefisien t-hitung $>$ t-tabel dan angka signifikansi $<$ 0,05, maka dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika t-hitung $<$ t-tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dinyatakan variabel tidak berpengaruh dan hipotesis alternatif tidak diterima (Ghozali, 2018: 98).

Berikut langkah-langkah pengujian yang harus dilakukan, yaitu:

1) Formulasi hipotesis

Rumusan hipotesis untuk literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

Rumusan hipotesis untuk gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun.

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

2) Taraf Signifikan

Taraf signifikan diuji menggunakan uji t dua pihak dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 2.
Daerah Penerimaan dan Penolakan

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 adalah

H_0 diterima jika $-\alpha/2 \leq t \leq \alpha/2$

H_0 ditolak jika $t > \alpha/2$ atau $-t < -\alpha/2$

4) Menghitung Nilai t_{hitung}

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi, yaitu:

$$Sb = \frac{sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Standar error of estimate diberi simbol Sy_x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

t_{hitung} ditentukan dengan menggunakan formulasi:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = Nilai Parameter

Sb = Standar error dari b

$Sy.x$ = Standar error estimasi

5) H_0 : diterima atau ditolak

b. Uji signifikansi simultan (uji f)

Uji F atau uji secara simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen saat dilibatkan pada model konseptual berpengaruh secara

substansi dan simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dinilai dengan membandingkan koefisien nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka model disebut layak diterapkan dalam penelitian, sedangkan apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model disebut tidak layak untuk penelitian (Ghozali, 2018: 98).

Uji F atau uji secara simultan digunakan untuk menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun SMK Bina Nusa Slawi. Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesis

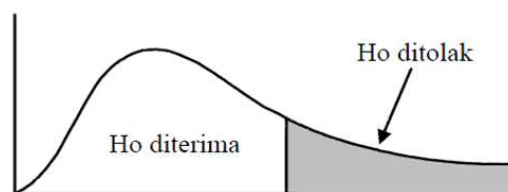
$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun guru dan karyawan SMK Bina Nusa Slawi.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap

perencanaan dana pensiun guru dan karyawan SMK Bina Nusa Slawi.

Tingkat signifikansi dapat ditentukan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

2) Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 3.
Daerah Penerimaan dan Penolakan

H_0 diterima apabila $F_{tabel} \leq F_{hitung}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3) Penguji Signifikansi

Koefisien korelasi berganda dapat diuji menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

c. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Ketika memaparkan ragam variabel dependen dengan angka antara 0 sampai 1 diukur dengan koefisien determinasi (*adjusted R²*), di mana ketika angka terkecil mengartikan bahwa terbatasnya kapabilitas variabel independen ketika memaparkan variabel dependennya. Ketersediaan seluruh informasi yang diperlukan dalam perkiraan berbagai variabel dependen disajikan oleh variabel independen diukur dengan angka yang mendekati satu (Ghozali, 2018: 97)

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi (R Square/ R^2) menunjukkan bahwa besarnya proporsi keragaman nilai variabel perencanaan dana pensiun yang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bisa dijelaskan.